BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri fesyen adalah industri global yang mempunyai permintaan yang tidak dapat diprediksi dikarenakan dapat naik atau turun, dengan begitu industri fesyen memiliki siklus yang cenderung pendek, produk yang beragam, memiliki penyimpanan jangka panjang, dan rantai cadangan yang sulit (Sen, 2008). Industri fesyen adalah salah satu industri yang paling dinamis dan paling cepat berkembang di dunia. Secara monumenal, industri fesyen telah terkenal dengan siklus mode yang cepat, produksi massal, dan sering kali didorong oleh konsumsi yang berlebihan atau disebut dengan *fast fashion*.

Menurut *website Zero Waste Indonesia* yang diakses pada tanggal 20 Februari 2024*, Fast Fashion* adalah istilah yang digunakan oleh industri tekstil yang memiliki berbagai model *fashion* yang silih berganti dalam waktu yang sangat singkat, serta menggunakan bahan baku yang berkualitas kurang baik, sehingga tidak tahan lama. *Zero Waste Indonesia* juga menyebutkan Industri *fast fashion* tentunya memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan karena biasanya menggunakan pewarna tekstil yang berbahaya sehingga dapat menyebabkan pencemaran air dan beresiko terhadap kesehatan manusia juga biasanya menggunakan material sintesis yang tidak ramah lingkungan. *Fast fashion* ini menjadi salah satu penyebab terbesar polusi limbah tekstil yang dapat merusak lingkungan, seperti polusi air, tanah, maupun penghasil gas emisi rumah kaca yang dapat menyebabkan *climate change* (perubahan iklim).

World Clean Up Day (2023) juga menunjukan data bahwa tingkat konsumsi *fashion* saat ini naik 400% dari dua puluh tahun yang lalu. Selain itu, studi dari *Parliament UK* juga menunjukan bahwa tingkat konsumsi pakaian akan meningkat 63% pada 2030 nanti dan peningkatan produksi dunia *fashion* juga akan diprediksi meningkat tiga kali lipat pada tahun 2050 nanti. Fenomena tersebut akan menyebabkan adanya potensi kerusakan alam serius yang bisa merusak ekosistem kehidupan. Data dari *World Clean Up Day* (2023) menyebutkan bahwa sebanyak 92 juta ton sampah tekstil hasil produksi industri tersebut bertebaran setiap tahunnya. Selain pencemaran tanah, industri fesyen juga berkontribusi bagi

pencemaran udara. Menurut *United Nations,* para industri tersebut menyumbang 10% dari polusi udara yang terjadi sekarang ini. Hal tersebut terjadi akibat pembakaran produk-produk mereka yang tidak terjual.

Banyaknya dampak buruk dari *fast fashion* pada lingkungan yang ditimbulkan memicu berbagai upaya untuk menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi. Salah satu upaya yang dapat menghindari dampak buruk dari *fast fashion* adalah *sustainability atau keberlanjutan.* Menurut Konferensi PBB tentang Lingkungan dan Pembangunan (UNCED) pada tahun 1992, keberlanjutan didefinisikan sebagai pengembangan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, dengan memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial secara seimbang**.** Penyelenggaraan *sustainability* didasari oleh tiga gagasan utama yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ketiga gagasan ini dikenal dengan istilah TBL atau *"Three Bottom Line" of sustainability* (Hacking dan Guthrie, 2008).

Dalam *fashion, Sustainable fashion* merupakan upaya yang diambil untuk mendorong perubahan pada sistem produksi industri fesyen menuju nilai-nilai ekologis dan keadilan sosial yang lebih besar. Konsep ini mendorong industri fesyen memberikan dampak yang lebih baik terhadap kelestarian bumi dan kesejahteraan para pekerjanya. Industri fesyen berkelanjutan atau *sustainable fashion* adalah pendekatan dalam industri fesyen yang bertujuan untuk menghasilkan busana yang lebih ramah lingkungan dan sosial sepanjang siklus hidupnya. Konsep tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan yang meliputi penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan seperti serat organik, serat daur ulang, serat alami, dan serat-serat bahan lain yang tidak merusak lingkungan saat diproduksi, proses produksi yang bertanggung jawab, perlindungan hak pekerja, dan siklus hidup produk yang lebih panjang. Selain itu pembuatan *desain* pakaian yang *timeless* merupakan salah satu konsep dari *sustainable fashion*. *Desain* pakaian yang *timeless* mengacu pada gaya yang tidak terpengaruh oleh perubahan tren mode sementara, tetapi tetap relevan dari waktu ke waktu.

Topik *sustainable fashion* yang akan diangkat pada pembuatan tugas akhir ini adalah penyelenggaraan *sustainability* pada aspek lingkungan, dimana pembuatan tugas akhir ini menggunakan material alami untuk bahan baku produk

dengan pewarnaan menggunakan teknik *rust dyeing*. *Rust dyeing* adalah teknik pewarnaan alami yang menggunakan oksidasi besi dari bahan seperti pecahan logam besi, paku, atau objek logam lainnya untuk menciptakan pola dan warna pada kain.

Teknik *rust dyeing* ini telah banyak menarik perhatian dalam konteks *sustainable fashion* karena pewarnaan dengan teknik *rust dyeing* menggunakan bahan-bahan yang seringkali dapat didaur ulang seperti pecahan logam besi atau paku yang sudah tidak terpakai lagi. Hal ini mengurangi kebutuhan akan bahan kimia dan material baru serta memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada. Teknik ini menggunakan oksidasi alami membentuk karat akibat adanya sentuhan udara, air, dan kelembaban sehingga membentuk suatu motif unik di permukaan yang berwarna merah kecokelatan, coklat hingga hitam. Berikut merupakan Gambar hasil pewarnaan menggunakan teknik *rust dyeing* yang tersaji pada Gambar 1.1 di bawah.

Sumber : *pinterest,* diakses pada tanggal 16 Maret 2024

Gambar 1. 1 Hasil pewarnaan teknik *rust dyeing*

Untuk mengetahui kadar logam yang aman ketika bersentuhan dengan kulit jika digunakan, peneliti melakukan pengujian laboratorium kain *rust dyeing*. Pengujian kain dilakukan di Balai Pengujian Mutu Barang Direktorat Standarisasi dan Pengendalian Mutu Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Terbit Niaga Kementrian Perdagangan, Jakarta dengan metode ICP/AAS SNI 7334:2019.

Teknik *rust dyeing* sudah banyak digunakan oleh *brand* dan *fashion desainer* dunia, sehingga selalu ada tiap tahunnya karya desainer-desainer yang menggunakan teknik *rust dyeing* pada acara *fashion show*. Salah satu penggunaan teknik *rust dyeing* diterapkan pada koleksi busana Uma Wang *Spring* 2020 dan *Spring* 2023 dilansir dari website resmi *Vogue Magazine (www.vogue.com)* yang tersaji pada Gambar 1.2 di bawah.

Sumber : www.vogue.com diakses pada tanggal 16 Maret 2024

Gambar 1. 2 Uma Wang *Spring 2020*, Uma Wang *Spring 2023*

Koleksi busana ini mengungsung konsep *ready-to-wear* atau busana siap pakai yang bertemakan *Spring*. Perancangan busana ini terinspirasi dari koleksi *Spring* 2023 desainer Uma Wang yang pada busananya menggunakan pewarnaan teknik *rust dyeing* metode *Item placement* dengan siluet H yang berkesan modern dan minimalis.

Dari pemikiran tersebut didapatkan ide membuat busana dengan konsep *sustainable* dengan menambahkan *drawstring* sebagai *fabric manipulation* dan menciptakan busana *ready-to-wear deluxe*. Busana *ready-to-wear deluxe* berada di golongan setingkat lebih atas dibandingkan *ready-to-wear*, lebih mengarah ke *high fashion ready-to-wear deluxe* biasa diproduksi dengan ukuran seperti *ready-to-wear*, yaitu S, M, L dan XL, namun dalam jumlah masing masing ukuran yang sangat terbatas, misalkan 1 ukuran dibuat masing-masing 1 sampai 5 *piece*s saja.

Pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* memiliki konstruksi desain yang tergolong lebih rumit dan bervariasi dibandingkan dengan busana *ready-to-wear* pada umumnya. Ciri khas yang dimiliki oleh busana *ready-to-wear deluxe* ini yaitu dibuat dengan teknik yang khusus, menggunakan teknik rekayasa bahan. Rekayasa meterial yang dapat diaplikasikan pada busana *ready-to-wear deluxe* ini salah satunya yaitu pewarnaan teknik *rust dyeing* dan aplikasi *drawstring manipulation*.

Busana yang dibuat dapat dikatakan *ready-to-wear deluxe* karena akan dibuat dengan menggunakan pewarnaan teknik *rust dyeing* dan penambahan aplikasi *drawstring* sebagai *fabric manipulation*. Alasan pemilihan *drawstring* pada busana yang akan dibuat karena *drawstring* memiliki fungsionalitas berupa tali serut yang memudahkan untuk menyesuaikan fit busana sesuai dengan kebutuhan yang dapat menciptakan dua *looks* ketika di serut lebih longgar atau lebih ketat.

Drawstring manipulation adalah teknik manipulasi tekstil yang menggunakan tali atau benang untuk membentuk pola dan tekstur pada kain. Hasilnya adalah desain yang unik dan dimensi yang menarik, seringkali memberikan kesan artistik pada pakaian. Contoh dari *fabric manipulation drawstring* pada busana tersaji pada Gambar 1.3 pada di bawah.

Sumber : *pinterest*, diakses pada tanggal 16 Maret 2024

Gambar 1. 3 *Alexander MC Queen S/S 2022 Ready-to-wear dan Alexander MC Queen Spring 2017*

Busana yang akan dibuat dapat mengurangi dampak negatif dari *fast fashion* salah satunya adalah pembuatan desain yang *timeless* dimana dapat mengacu pada gaya yang tidak terpengaruh oleh perubahan tren mode sementara, tetapi tetap relevan dari waktu ke waktu yang dapat menambah daya tarik konsumen. Selain itu, busana yang dibuat akan lebih bernilai serta eksklusif yang dapat meningkatkan estetika tinggi.

Penerapan teknik *rust dyeing* dan aplikasi *drawstring manipulation* pada busana *ready-to-wear deluxe* dengan konsep *sustainable fashion* akan dibahas dalam skripsi yang berjudul :

"*Sustainable Fashion* Dengan Teknik *Rust Dyeing* Pada Busana *Ready-To-Wear-Deluxe* Dengan Penambahan Aplikasi *Drawstring Manipulation*"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasikan dalam pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* dengan teknik *rust dyeing* dan aplikasi *drawstring manipulation* adalah sebagi berikut **:**

1. Bagaimana proses pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* dengan teknik *rust dyeing* dengan aplikasi *fabric manipulation drawstring* ?
2. Bagaimana kesesuaian desain busana *ready-to-wear deluxe* dengan teknik *rust dyeing* dan *drawstring manipulation* dengan tema *heritage* subtema *reminiscence* pada *Indonesia Trend Forecasting 2024/2025 ; Resilient*?
3. Bagaimana harga jual pada busana *ready-to-wear deluxe* dengan teknik *rust dyeing* dan *drawstring manipulation*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penelitian dan pembuatan tugas akhir tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan agar tujuan dapat tercapai. Batasan masalah dalam penelitian dan pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Material yang digunakan adalah kain katun dan linen yang berasal dari serat alam.

2. *Siluet* yang digunakan untuk pembuatan busana adalah H *line*.

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud dari pembuatan tugas akhir ini yaitu untuk membuat busana *ready-to-wear deluxe* dengan mendukung *sustainable fashion*.

1.4.2 Tujuan

Tujuan pembuatan busana ini untuk menciptakan busana *ready-to-wear-deluxe* dengan konsep *sustainable fashion* dengan memanfaatkan penggunaan material bahan baku alami, proses pewarnaan dengan memanfaatkan limbah besi yang sudah tidak terpakai lagi, dan pembuatan *desain* yang *timeless* sehingga dapat mendukung *sustainable fashion* yang dapat mengurangi dampak negatif industri fesyen serta dapat mewujudkan busana berkelanjutan yang bernilai tinggi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam era industri mode saat ini *fast fashion* telah menjadi dominan, menawarkan pakaian yang murah dan tren terbaru dengan cepat kepada konsumen. Namun, pertumbuhan yang pesat dari *fast fashion* telah menyebabkan dampak lingkungan dan sosial yang serius, seperti polusi air dan udara, eksploitasi pekerja, dan limbah tekstil yang berlebihan. Untuk mengatasi tantangan ini industri fesyen berkelanjutan atau *sustainable fashion* muncul sebagai langkah untuk mengurangi dampak negatif dari *fast fashion*. Industri fesyen berkelanjutan atau *sustainable fashion* adalah pendekatan dalam industri fesyen yang bertujuan untuk menghasilkan busana yang lebih ramah lingkungan dan sosial sepanjang siklus hidupnya. Konsep tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan yang meliputi penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan, pembuatan *desain* pakaian yang *timeless*, proses produksi yang bertanggung jawab, perlindungan hak pekerja, dan siklus hidup produk yang lebih panjang serta penggunaan pewarnaan alami salah satunya *rust dyeing*.

Teknik *rust dyeing* diartikan sebagai teknik pencelupan yang dibuat dengan cara mereaksikan besi (Fe) berkorosi yang beroksidasi membentuk karat akibat adanya

sentuhan udara, air, dan kelembaban sehingga membentuk suatu motif unik di permukaan yang berwarna merah kecokelatan, coklat hingga hitam. Untuk menghasilkan pewarnaan alternatif, maka bahan utama teknik alam yang akan digunakan adalah dengan material besi dan logam. Ciri khas *rust dyeing* dilihat dari segi motif dan teknik pewarnaanya, bentuk dan tekstur motif yang berasal dari material besi dan logam berkarat atau berkorosi menciptakan visualisasi unik dan menghasilkan pola, desain dan efek warna yang berbeda-beda pada setiap proses pembuatannya serta teknik pewarnaan yang ramah lingkungan dan aman.

Pewarnaan dengan teknik *rust dyeing* menggunakan bahan baku yang berasal dari serat alam yaitu kain yang berasal dari serat katun dan serat linen. Hal tersebut dapat mengurangi pemakaian bahan kimia yang berlebihan. tujuannya adalah untuk menciptakan keindahan dan keunikan dengan mendukung fesyen berkelanjutan atau *sustainable fashion*. Pengerjaan tugas akhir ini memiliki ide dasar dari *sustainable fashion* atau fesyen keberlanjutan. Salah satunya yaitu, pewarnaan teknik *rust dyeing* yang menggunakan bahan dasar besi berkarat, sehingga dapat memanfaatkan material yang mungkin dianggap limbah dan memberikan nilai baru melalui proses pewarnaannya.

Drawstring manipulation adalah teknik manipulasi kain yang menggunakan tali atau benang untuk membentuk pola dan tekstur pada kain. Teknik ini melibatkan penarikan tali atau benang dengan berbagai cara untuk membentuk lipatan, kerutan, atau tekstur yang menarik pada kain. Hasilnya adalah desain yang unik dan dimensi yang menarik, seringkali memberikan kesan artistik pada pakaian.

Penggunakan kain dari serat alam, pewarnaan dengan teknik *rust dyeing* dan penambahan *drawstring* sebagai *fabric manipulation* akan menciptakan produk busana yang unik, dan mendukung *sustainable fashion*. Perancangan karya tugas akhir ini diterapkan dalam busana *ready-to-wear deluxe* dengan menggunakan tema *heritage* subtema *reminiscence* pada *Indonesia Trend Forecasting 2024-2025*. Busana dibuat dengan siluet berbentuk H *line, style* minimalis dengan perpaduan beberapa potongan pakaian seperti *top*, *outer, blazer, pants* dan menggunakan warna natural seperti *taupe* dan cokelat.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah dalam penyusunan karya tulis tugas akhir ini, yaitu :

1. Studi literatur

Studi literatur yaitu proses mencari informasi dan mengumpulkan data-data dari sumber literatur seperti buku, jurnal, laporan tugas akhir, maupun *website* yang berkaitan dengan *sustainable fashion*, teknik *rust dyeing*, dan aplikasi *fabric manipulation* untuk menunjang proses perancangan dan produksi busana.

2. Eksperimen

Melakukan eksperimen dari teknik *rust dyeing* dan melakukan reka bahan pada bahan yang akan digunakan untuk pembuatan produk. Hasil reka bahan tersebut diterapkan pada proses pembuatan produk.

1.7 Diagram Alir Penelitian

Secara garis besar, metodologi penelitian digambarkan sebagaimana diagram alir pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* yang ditunjukan pada Gambar 1.4 pada halaman 10.

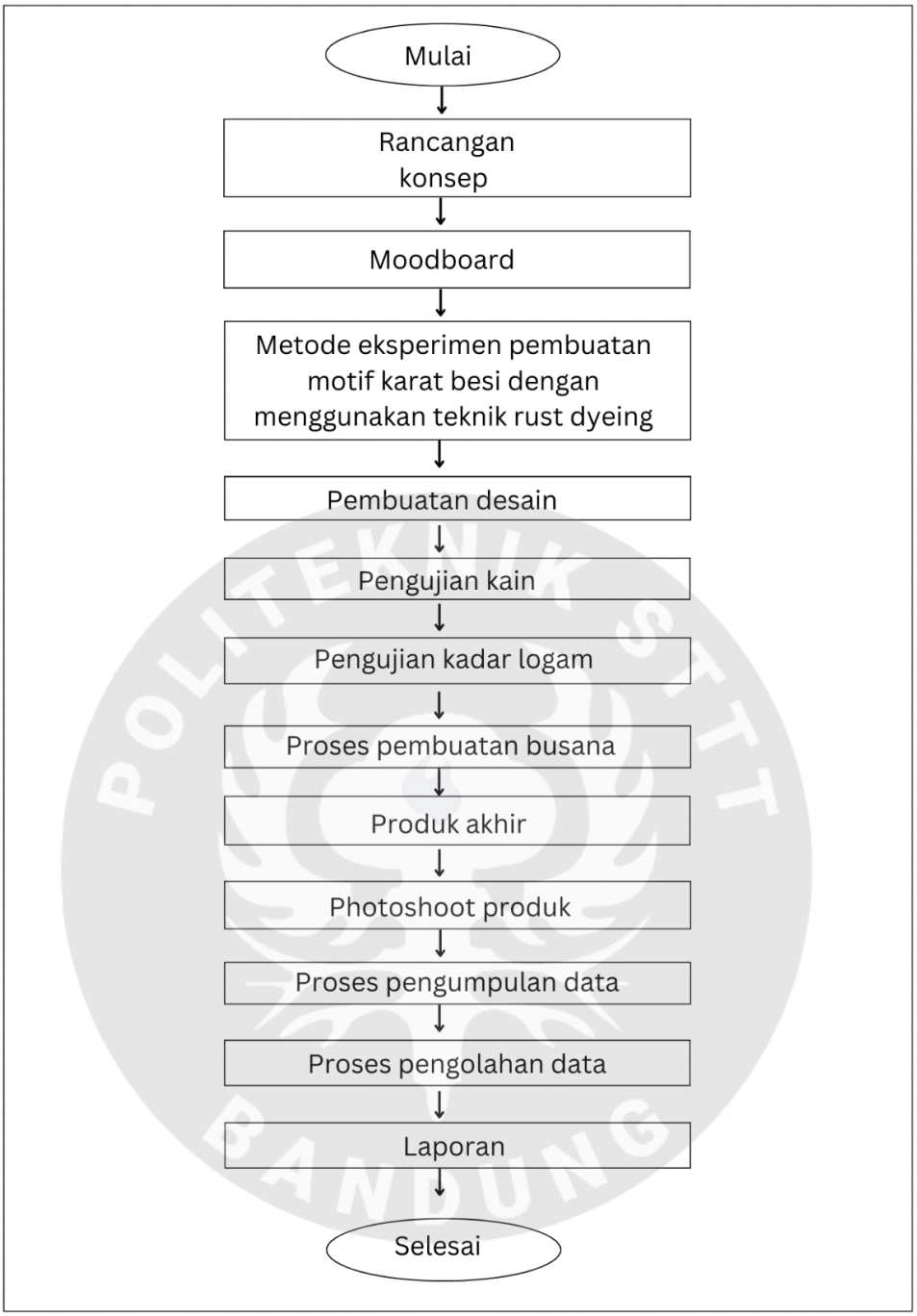

Gambar 1. 4 Diagram Alir Penelitian